

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan (Annual Report) perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan keuangannya tahun 2017-2020. Menurut Saryono (2010) Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk data-data yang berbentuk angka yang dapat diukur atau dihitung. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel atau hal terdapat variable lain secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan perhitungan melalui metode statistik. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dimana datanya berupa angka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu komponen *Intellectual Capital* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil data laporan keuangan melalui website resmi www.idx.co.id. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2022 hingga selesai penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran (2017), populasi yaitu seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 33 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

7	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk IPO 22 Januari 2020
12	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk IPO 14 September 2020
13	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk IPO 12 Februari 2020
19	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
24	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk IPO 18 Desember 2020
27	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
28	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
29	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
31	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
32	STTP	PT. Siantar Top Tbk
33	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika jumlah populasinya besar peneliti tidak dapat mempelajari secara utuh dan mendetail semua yang ada pada populasi. Maka dari itu Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- b. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan secara konsisten selama empat tahun mulai tahun 2017-2020 dan telah diaudit.
- c. Perusahaan tidak menderita kerugian selama tahun pengamatan periode 2017-2020.
- d. Mata uang yang digunakan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu mata uang rupiah.
- e. Pada penelitian ini dibutuhkan perusahaan yang memiliki data laporan keuangan untuk variable penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan, dikarenakan sebagian perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2017-2020, maka data yang diperoleh sebanyak 48 data observasi.

Tabel 3.2 Sampel perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

No.	Kode	Nama perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahun 2017-2020 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses internet www.idx.co.id. Data sekunder tersebut berupa

data kuantitatif yang dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan, dan laporan keuangan tersebut telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public*.

3.5 Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono., 2014) variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2014). Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2014). Variabel independen ini menjadi sebab terjadinya variabel dependen. Variabel independen biasa dilambangkan dengan X. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen dari *Intellectual Capital* yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Berdasarkan yang telah disampaikan diatas, maka komponen-komponen *Intellectual Capital* dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*.

Hubungan ini dirumuskan

$VACA = VA/CE$, dimana VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, dan *Capital Employment* merupakan dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini dirumuskan $VAHU = VA/HC$, dimana VAHU merupakan rasio dari VA terhadap HC, dan *Human Capital* merupakan beban karyawan.

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC ($SC = VA - HC$) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan sebagai indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Hubungan ini dirumuskan $STVA = SC/VA$, dimana STVA merupakan rasio dari SC terhadap VA, dan $SC = VA - HC$. Rasio akhir dalam penilaian *intellectual capital* perusahaan merupakan penjumlahan dari ketiga komponen diatas, dan dapat dirumuskan sebagai berikut : $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Meleong (2014) metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar. 5ndepend dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran seluruh variabel dalam penelitian yang 5npenden hasil pengujian untuk nilai minimum (Min), maksimum (Max), *mean*, dan *Standar Deviation* (SD). Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Model Estimasi Data Panel

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.6.2.1 Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, ϵ independ diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau ϵ indepe kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.6.2.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan ϵ indepe variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan ϵ indepe Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3.6.2.3 Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masingmasing perusahaan. Keuntungan ϵ independent model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau ϵ indepe Generalized Least Square (GLS).

3.6.3 Metode Estimasi Data Panel

3.6.3.1 Uji Chow Test

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect (CE) ataukah Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

3.6.3.2 Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.

3.6.3.3 Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (PLS) digunakan.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

dependen dan γ independent keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Kriteria dalam penilaian uji ini apabila nilai probabilitas J-B lebih besar dari alpha 5% ($\text{prob. J-B} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

4.2.1.1 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam γ ndep model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$ maka γ ndepende autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka γ ndepende autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari $(4-d_U)$ maka γ ndepende autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara (d_U) dan $(4-d_L)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4.2.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam γ ndep model regresi linier berganda. Adanya hubungan atau korelasi yang kuat atau tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam γ ndep model regresi linier berganda, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Sudarmanto, 2013).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel γ ndependent. Uji multikolinieritas dilakukan untuk penelitian dengan jumlah variabel lebih dari satu. Jika variabel γ ndependent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak γ ndependen variabel Ortogonal adalah variabel γ ndependent yang nilai korelasi antar sesama variabel γ ndependent sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat

dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) γ ndep model regresi γ ndependen adanya multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan antar variabel β independent.

H_a: Terdapat hubungan antar variabel β independent.

4.2.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jannah & Haridhi, (2016) Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika Prob. Chi Square (p-value) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika Prob. Chi Square (p-value) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

3.6.5.1 Model Regresi Data Panel

Model Regresi Data Panel dari judul diatas sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e$$

Keterangan:

Y = Return on assets

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

t = Waktu

I = Perusahaan

$X1$ = VACA

$X2$ = VAHU

$X3$ = STVA

e = error

3.6.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel β independent terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji T ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas $< 0,5$, maka variabel β independent berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel η independent berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji F Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif yang signifikan antara variabel dependent berpengaruh terhadap variabel independent (Y). Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kriteria untuk membuat hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 > 0$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.4 Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai η depende determinasi besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel η independent dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel η independent dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel η independent dalam menjelaskan variabel dependen cukup baik